

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi kebutuhan dasar (*basic need*) bagi setiap warga negara. Hanya dengan pendidikan yang baik, setiap orang akan mengetahui hak dan tanggung jawabnya sebagai individu, anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Karena itu pendidikan merupakan hal fundamental dalam totalitas kehidupan manusia, sebagaimana dijelaskan Suparno, SJ (2002) pendidikan bertujuan untuk membantu generasi muda menjadi manusia yang berkembang semua unsur kemanusiaannya baik spiritualitas, moralitas, sosialitas, rasa, maupun rasionalitas". Jadi pendidikan merupakan hak setiap pribadi yang memungkinkan dirinya akan menjadi manusia berkepribadian paripurna. Karena itu pendidikan adalah kunci pembangunan berkelanjutan, perdamaian dan stabilitas pada berbagai negara, yang kemudian sangat diperlukan dan bermakna bagi partisipasi efektif dalam masyarakat dan ekonomi pada abad ke-21.

Keberadaan sekolah dan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia sebagaimana diisyaratkan dalam UU/NO/20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) memiliki peran strategis dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), karena lulusan sekolah memberikan kontribusi sebagai pelaksana pembangunan nasional. Untuk itu, peran strategis sekolah dan madrasah perlu semakin ditingkatkan untuk

merespon berbagai isu pendidikan nasional, baik yang terkait dengan otonomi sekolah, peningkatan mutu, akuntabilitas, dan masalah guru.

Seiring perubahan politik di Indonesia, maka kewenangan pelaksanaan pendidikan sekarang ini berada pada pemerintahan kabupaten dan pemerintahan kota. Hal itu berlangsung sejak Otonomi daerah dimulai di Indonesia tahun 2000. Sekarang ini tengah terjadi transisi dalam pengelolaan sistem pendidikan dari sentralistik kepada pemantapan desentralisasi untuk menuju situasi yang lebih baik. Intinya adalah pemberian kewenangan kepada daerah dalam mengelola pendidikan sebagai pilar pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang unggul di daerah.

Menurut Tilaar (2003:6) sistem pendidikan nasional sebagai suatu organisasi haruslah dinamis, fleksibel sehingga dapat menyerap perubahan-perubahan yang cepat antara lain karena perkembangan ilmu dan teknologi, perubahan masyarakat menuju masyarakat yang semakin demokratis dan menghormati hak asasi manusia. Karena itu, desentralisasi pendidikan dalam era baru di abad ke-21 merupakan keharusan dan sangat dibutuhkan untuk memberdayakan manusia Indonesia.

Praktek kebijakan sentralisasi selama ini telah memperlemah berbagai jenis inovasi pendidikan dan menghasilkan manusia Indonesia yang kurang inisiatif. Akibatnya ialah sistem pendidikan nasional cenderung hanya melahirkan manusia Indonesia yang mempunyai watak ingin pegawai negeri. Sumberdaya manusia yang dilahirkannya kurang berinisiatif ketika bekerja, dan hanya

bekerja karena petunjuk dari atasan. Bahkan sistem sentralistik tidak memungkinkan lahirnya suatu masyarakat terbuka yang demokratis atau masyarakat madani.

Desentralisasi pendidikan menawarkan paradigma baru bagi kepala sekolah untuk lebih mandiri dan mampu mengembangkan seluruh sumber daya sekolah menjadi sekolah unggul. Karena dalam otonomi daerah ini, setiap sekolah diproyeksikan menjadi pusat keunggulan pengembangan SDM dalam kompetisi dan percepatan pembangunan daerah. Tuntutan tersebut diperkirakan berimplikasi terhadap penyusunan kurikulum dan manajemen sekolah. Perubahan manajemen pendidikan menjadi suatu keniscayaan, sehingga sekolah dituntut melakukan perubahan dari manajemen yang kurang memberdayakan potensi sumberdaya sekolah menuju manajemen yang mengoptimalkan pendayagunaan sumberdaya sekolah agar lulusan sekolah benar-benar berkualitas sebagai perwujudan akuntabilitas yang tinggi.

Salah satu faktor yang menjadi masalah pokok menghambat pendidikan yang bermutu adalah manajemen pada tingkat sekolah yang tidak efektif, sedangkan kepala sekolah merupakan pelaku utama dalam menentukan manajemen sekolah agar sekolah benar-benar bermutu. Menurut Jalal & Supriadi (2001) peningkatan mutu sekolah memerlukan kepala sekolah yang mampu: (1) menjabarkan sumberdaya yang ada untuk menyediakan dukungan yang memadai bagi guru, bahan pengajaran yang cukup dan pemeliharaan fasilitas yang baik, (2) memberikan waktu yang cukup untuk pengelolaan dan pengkoordinasian proses

instruksional, dan, (3) berkomunikasi secara teratur dengan staf, orang tua, siswa dan masyarakat terkait.

Globalisasi dan otonomi pendidikan membawa implikasi besar bagi pentingnya manajemen pendidikan dipahami para kepala sekolah untuk dilaksanakan. Pada tingkat mikro, keahlian dalam mengelola lembaga pendidikan yaitu keahlian manajerial harus diperkaya dengan penguasaan konseptual sebagai panduan ilmiah bagi mengarahkan peningkatan mutu sekolah melalui dengan melaksanakan program unggulan atau perbaikan mutu. Suatu manajemen sekolah yang diperlukan saat ini adalah manajemen yang memperhatikan kebutuhan anak didik dan guru sebagai pelanggan (*customer*) serta (*stakeholders*) orang tua, pemerintah, swasta dan masyarakat), menuju keunggulan lulusan. Jadi manajemen sekolah yang baik jangan hanya memperhatikan keinginan pimpinan sekolah saja atau birokrasi pendidikan, tetapi manajemen harus dapat menangkap kebutuhan atau keinginan orang tua, anak didik, dan pihak terkait lainnya.

Salah satu organisasi keagamaan Islam yang banyak mengembangkan lembaga pendidikan adalah organisasi Al-Washliyah yang berdiri tanggal 30 Nopember tahun 1930 di Medan. Dalam Anggaran Dasar pasa 4 dijelaskan bahwa Al-Washliyah bertujuan: (1) mengamalkan ajaran Islam untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, (2) mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa, aman, damai, adil, makmur dan diridhai Allah SWT dalam negara kesatuan Republik Indonesia yang bedasarkan Pancasila, (3) menumbuhkan

gairah dan dorongan yang kuat dalam masyarakat Indonesia untuk turut berperan serta secara aktif dalam pembangunan nasional” (DPW Al-Washliyah Sumatera Utara, 2005:2).

Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai jenis dan jenjang lembaga pendidikan dikembangkan oleh organisasi Al-Washliyah di Sumatera Utara. Setelah otonomi daerah dilaksanakan tahun 2000 di Kabupaten Deli Serdang, termasuk otonomi bidang pendidikan, banyak hal yang mengalami perubahan, baik perubahan kewenangan maupun perubahan penyelenggaraan manajemen pendidikan. Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan salah satu sekolah keagamaan yang diminati oleh masyarakat. Hal itu ditandai dari jumlah muridnya yang mencapai 1.500 orang siswa. Fenomena ini diperkirakan terkait dengan hubungan madrasah ini dengan organisasi keagamaan Al-Washliyah yang terkenal di Sumatera Utara.

Lebih dari itu, posisi yang strategis madrasah ini di Tembung jalan Medan menuju Batang Kuis memungkinkan madrasah ini diminati oleh masyarakat, karena mudah dijangkau. Pada tahun 2003/2004, madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung juga telah mendapat Bantuan Operasional Manajemen Mutu (BOMM) sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) untuk pengembangan kepemimpinan, manajemen, dan kualitas program pengajaran melalui pelatihan-pelatihan. Di samping itu, sistem akuntabilitas dalam meningkatkan mutu lulusan madrasah sehingga benar-benar diterima masyarakat sebagai tempat pendidikan anak-anaknya merupakan hal yang

fundamental untuk dijadikan fokus penelitian ini. Pada saat ini madrasah Al-washliyah ini mengelola jenjang pendidikan dasar (Ibtidaiyah, dan Tsanawiyah) dan jenjang pendidikan menengah (Aliyah).

Kompetensi manajerial setiap kepala sekolah, tak terkecuali kepala madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung diperlukan sekali untuk merespon perubahan eksternal dan beradaptasi dengan tuntutan masyarakat agar manajemen dapat berfungsi mengefektifkan peran sekolah. Keterampilan memimpin kepala madrasah dapat dilihat dari berbagai kualitas. Menurut Dirawat (1978) ada beberapa kualitas yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu: (1) Kemampuan mengorganisir dan membantu staf dalam perbaikan pengajaran di sekolah, (2) Kemampuan untuk membangkitkan dan memupuk para guru dan staf, (3) Kemampuan membina dan memupuk kerjasama dalam memajukan program supervisi, (4) Kemampuan untuk mendorong dan membina guru-guru serta staf agar berpartisipasi aktif dalam usaha memajukan sekolah.

Bagaimanapun, dewasa ini para orang tua dan masyarakat mengharapkan agar Madrasah Tsanawiyah AL-Washliyah mampu melahirkan lulusan bermutu. Untuk merespon harapan tersebut, diperkirakan kepala Madrasah Tsanawiyah AL-Washliyah bersama semua personil mengembangkan berbagai program madrasah untuk peningkatan mutu madrasah yang berkaitan dengan bidang kurikulum, kesiswaan, personil guru, dan ekstra kurikuler. Secara manajerial, pelaksanaan berbagai program peningkatan mutu Madrasah Tsanawiyah AL-Washliyah baik dalam program tahunan maupun perencanaan strategik, dalam

pelaksanaannya harus dipertanggungjawabkan kepada semua pihak terkait (*stakeholders*) madrasah. Untuk itu perlu ditelusuri, aktivitas akuntabilitas yang dilakukan oleh Kepala Madrasah baik melalui supervisi pengajaran, pengawasan administratif, maupun melalui berbagai laporan tertulis yang dibuat sebagai pertanggung jawaban kepada Kepala Seksi Mapenda Kandepag Kabupaten Deli Serdang, kepada Majelis Pendidikan Pimpinan Wilayah Al-Washliyah, maupun kepada masyarakat atau orang tua siswa. Selain itu, akuntabilitas harus dilaksanakan dalam standar mutu lulusan untuk mencapai kepuasan masyarakat. Karena itu, proses pelaksanaan akuntabilitas kepala madrasah sebagai pemimpin perlu diteliti untuk memahami mengapa seorang kepala madrasah menjalankan akuntabilitasnya kepada pihak terkait dengan madrasah.

Sejauhmanakah proses akuntabilitas dijalankan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Washluyah Tembung dalam rangka peningkatan mutu lulusan? Persoalan ini merupakan hal yang menarik untuk diteliti, karena tingginya komitmen terhadap mutu memungkinkan akuntabilitas dijalankan secara sistemik dan prosedur yang baik agar harapan masyarakat dapat terpenuhi .

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan terhadap masalah proses pelaksanaan akuntabilitas Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu lulusan Madrasah Al-Washliyah Tembung.

C. Perumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana peran Kepala Madrasah sebagai pimpinan dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah AL-Washliyah Tembung?
2. Bagaimanakah strategi peningkatan mutu lulusan yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Tembung?
3. Bagaimana proses akuntabilitas kepala madrasah dalam peningkatan mutu lulusan Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan akuntabilitas Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran Kepala Madrasah sebagai pimpinan dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung.
2. Mengetahui strategi peningkatan mutu lulusan yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah di Madrasah sanwiyah Al Washliyah Tembung Deli Serdang.
3. Mengetahui proses akuntabilitas oleh Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu lulusan Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung .

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi kepala madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas kepala madrasah sehingga lebih berkembang di masa mendatang.
2. Bagi pimpinan yayasan sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan mutu lulusan pada masa akan datang melalui pelaksanaan akuntabilitas kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung secara lebih efektif.
3. Sebagai sumbangan ilmiah bagi pengembangan khazanah pengetahuan, khususnya bagi peneliti lain yang membahas masalah yang hampir bersamaan

F. Definisi Konsep

Ada beberapa konsep atau istilah yang perlu ditegaskan di sini sebagai berikut:

1. Akuntabilitas adalah jaminan bahwa kepala madrasah menjalankan tugas dan tanggung jawab secara aktual dan benar dalam rangka mencapai tujuan madrasah.
2. Kepala madrasah di sini dimaksudkan adalah kepala Madrasah Tsanawiyah AL-Washliyah yang sedang menjabat saat ini.
3. Peningkatan mutu lulusan adalah pelaksanaan program dalam bentuk aktivitas operasional pembelajaran (kurikulum), pembinaan kesiswaan, dan ekstra kurikuler yang berkaitan dengan peningkatan mutu lulusan madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang.

4. Mutu lulusan adalah standar baku mutu yang ditetapkan terpenuhi pada setiap siswa yang dinyatakan lulus dari madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang.
5. Madrasah Tsanawiyah AL-Washliyah Tembung adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah yang beralamat di Jalan Medan --Batang Kuis.

